

## Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan Bekasi

Tubagus Hedi Saefudin<sup>1\*</sup>, Rifda Ilahy Rosihan<sup>2</sup>, Sumanto<sup>3</sup>, Viptia Esti Wiryawanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Telp : (021) 88955882, 889955883, [hedi99bagus@gmail.com](mailto:hedi99bagus@gmail.com), [rifda.ilahy@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:rifda.ilahy@dsn.ubharajaya.ac.id), [sumanto\\_061961@yahoo.com](mailto:sumanto_061961@yahoo.com), [viptia.esti@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:viptia.esti@dsn.ubharajaya.ac.id)

\*Korespondensi: [hedi99bagus@gmail.com](mailto:hedi99bagus@gmail.com)

Diterima: 12 Juni 2020; Review: 28 Juni 2020; Disetujui: 4 Juli 2020; Diterbitkan: 27 Juli 2020

### Abstract

*Safety Health and Environment or we can call it (K3), which is a policy product used by the government and business actors in preventing accidents at work and reducing the risk of work-related accidents. In addition to K3, community knowledge about the dangers of electricity is still inadequate / lacking. This can result in electric shock during electrical installations in residents' homes or when fixing antennas at home. In addition to electric shock, errors in electrical installations can cause fires and cause harm to the community. Knowledge of K3 can provide knowledge to the public to be more careful in taking actions that can cause danger such as electric shock and fire. Based on these conditions, our Community Service Team at Bhayangkara University, Greater Jakarta will provide counseling on Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Bahaya Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab. Bekasi.*

**Keywords :** Fire, electricity, K3

### Abstrak

K3 merupakan singkatan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yaitu produk kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dan pelaku usaha dalam mencegah terjadinya bahaya kecelakaan pada saat kerja dan mengurangi resiko kecelakaan akibat kerja. Selain K3, pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kelistrikan masih awam/kurang. Hal ini dapat mengakibatkan tersengat listrik pada saat instalasi listrik di rumah warga atau pada saat pembenahan antena di rumah. Selain adanya sengatan listrik, kesalahan dalam instalasi listrik dapat menimbulkan kebakaran dan merugikan masyarakat. Pengetahuan mengenai K3 dapat memberikan ilmu kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan yang dapat menimbulkan bahaya seperti tersengat listrik dan kebakaran. Berdasarkan kondisi tersebut maka kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya akan memberikan penyuluhan mengenai sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Bahaya Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kabupaten Bekasi.

**Kata kunci :** Bahaya kebakaran, bahaya kelistrikan, K3

### 1. PENDAHULUAN

K3 merupakan singkatan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yaitu produk kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dan pelaku usaha dalam upaya mencegah terjadinya bahaya kecelakaan pada saat kerja dan mengurangi resiko kecelakaan yang timbul akibat kerja (Setiawan, 2018). Pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab bagi

semua pihak yang terkait dan berkewajiban berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya di bidang K3 secara berkesinambungan dan menjadikan K3 sebagai bagian budaya kerja di setiap kegiatan sehingga mencegah terjadinya kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3 tidak hanya berlaku pada dunia industri melainkan pada lingkungan masyarakat, UMKM, laboratorium, kebakaran, dan kelistrikan serta hingga ke lingkup sisi kehidupan. Pada lingkungan masyarakat sebagai contoh pemberlakuan K3 adalah penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) berupa masker, sarung tangan, sepatu *boots* pada saat kerja bakti (Wahyuni et al., 2018).

Selain K3, pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kelistrikan masih awam/kurang. Sebagai contoh adalah bahaya listrik bagi manusia dan lingkungan adalah seringnya terjadi kasus mengenai orang tersetrum arus listrik hingga menyebabkan kematian, ataupun kebakaran yang diakibatkan oleh arus pendek listrik. Kebakaran dapat menimbulkan banyak kerugian, baik materil dan juga dapat mengakibatkan kematian. Agar dapat mencegah kecelakaan akibat listrik kita perlu memahami mengenai cara kerja listrik dan penanganannya secara aman. Pengetahuan mengenai bahaya kelistrikan dapat memberikan aware kepada masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam melakukan instalasi listrik sehingga dapat menekan timbulnya kebakaran.

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang disebabkan karena perbuatan manusia. Kebakaran yang terjadi memberikan dampak bagi kehidupan baik berupa harta maupun korban jiwa (Primanda, Yanuar, et.al, 2017). Proses terjadinya kebakaran dapat dijelaskan melalui teori segitiga api. Teori ini menjelaskan adanya tiga komponen penyebab terjadinya kebakaran, yaitu panas, bahan bakar, dan oksigen. Bahan bakar merupakan bahan-bahan yang mudah bereaksi dengan pembakaran seperti kertas, minyak tanas, LPG, dan sebagainya. Panas dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yaitu faktor alam, energi panas listrik, energi panas kimia, dan sebagainya. Kebakaran dapat terjadi pada rumah warga, biasanya disebabkan oleh hubungan arus pendek listrik, kompor gas, dan sebagainya.

Untuk menekan kerugian yang ditimbulkan, dibutuhkan mitigasi bencana kebakaran yang baik. Mitigasi adalah serangkaian upaya mengurangi resiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Ashari et al., 2018). Pentingnya pengetahuan tentang K3 bahaya kelistrikan dan bahaya kebakaran untuk warga diharapkan dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan dari kelistrikan dan kebakaran.

Berdasarkan kondisi tersebut maka kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya akan memberikan Sosialisasi K3 tentang Bahaya kelistrikan dan bahaya kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab.Bekasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membantu masyarakat untuk lebih bijak dalam instalasi dan perbaikan yang berkaitan dengan listrik, membantu masyarakat untuk menerapkan K3 pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kebakaran, dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan di Karang Taruna Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab.Bekasi dan berlangsung selama 30 hari yang dimulai sejak awal bulan setelah pendanaan program PKM tahap awal cair. Penulis menerapkan beberapa metode dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

### **a. Metode Pengumpulan data**

Data diperoleh dengan teknik survei dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab.Bekasi sehingga diketahui kebutuhan dan kendala yang dialami.

- b. Menentukan Tema Pengabdian yang akan diberikan  
Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan survei yang dilakukan, maka tema pengabdian masyarakat ini adalah Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Bahaya Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab.Bekasi
- c. Mencari Studi Pustaka  
Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicari solusinya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, berbagai teori dan implementasi tentang K3, bahaya kelistrikan dan bahaya kebakaran dieksplorasi untuk dapat memberikan pemahaman yang signifikan
- d. Membuat Materi Penyuluhan  
Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi pelatihan yang dibuatkan kedalam Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Bahaya Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab.Bekasi.
- e. Menyajikan penyuluhan  
Penyuluhan diberikan secara presentasi langsung antara penyuluh dengan peserta mengenai Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Bahaya Kebakaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab, Bekasi adalah masyarakat yang ada di Desa Kedung Pengawas, Jumlah responden kegiatan ini terdapat 30 orang peserta. Evaluasi kegiatan ini adalah evaluasi proses yang dilakukan dengan metode pemberian *training* mengenai penanganan kebakaran dan pemberian pertanyaan setelah sosialisasi diberikan untuk menguji pemahaman mengenai bahaya kelistrikan dan bahaya kebakaran serta penanganannya. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang dimaksud dengan api?
- b. Apa yang dimaksud dengan kebakaran?
- c. Sebutkan bahan yang memadamkan api?
- d. Bagaimana mengetahui perabotan yang bermasalah ketika terjadi penurunan tegangan?
- e. Bagaimana mengatasi masalah jika pompa air di rumah nyetrum?
- f. Kenapa burung yang bertenger di kabel listrik tidak kena setrum?
- g. Kabel yang kecil bila disambungkan kebeberapa peralatan listrik maka akan terbakar, kenapa?
- h. Kebakaran karena listrik apa yang dilakukan?
- i. Apakah boleh jika terdapat kabel yang terbakar, cara mematikannya disiram dengan air? Mengapa?
- j. Kenapa orang gemuk lebih mudah terkena setrum?

Peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka akan diberikan hadiah dari panitia. Hasil dari kegiatan Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab, Bekasi ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya listrik yang tidak benar dan tindakan yang harus dilakukan jika terjadi kebakaran. Pada Gambar 1 merupakan gambaran mengenai penanganan ketika terjadi kebakaran.



Sumber : Hasil pelaksanaan (2020)

**Gambar 1.** Pemadaman kebakaran dengan karung goni

Warga diajarkan cara memadamkan kebakaran dengan menggunakan karung goni. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan kepada warga tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran (dalam hal ini jika kebakaran yang terjadi pada skala yang kecil). Warga juga diajarkan mengenai cara instalasi listrik yang benar dan cara penanganan ketika ada orang tersetrum. Selain itu, juga mengenai bahaya listrik lainnya. Gambar 2 merupakan gambar yang menerangkan mengenai kelistrikan.



Sumber : Hasil pelaksanaan (2020)

**Gambar 2.** Sosialisasi mengenai bahaya kelistrikan

Setelah diberikan penjelasan mengenai bahaya kebakaran dan bahaya kelistrikan serta cara penanganan jika terjadi kebakaran, selanjutnya peserta diberikan pertanyaan (10 pertanyaan) dan peserta yang dapat menjawab dengan benar maka akan diberikan hadiah. Gambar 3 merupakan gambar ketika narasumber memberikan pertanyaan kepada peserta dan Gambar 4 adalah pemberian hadiah.



Sumber : Hasil pelaksanaan (2020)

**Gambar 3.** Pemberian pertanyaan kepada peserta



Sumber : Hasil pelaksanaan (2020)

**Gambar 4.** Pemberian hadiah kepada peserta

#### **4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dengan telah dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab.Bekasi maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat lebih bijak dalam penggunaan alat elektronik, instalasi listrik dan perbaikan yang berkaitan dengan listrik, masyarakat dapat memahami penggunaan K3 dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal yang berkaitan listrik dan kebakaran, masyarakat dapat memahami mengenai bahaya kebakaran dan penyebab timbulnya kebakaran, dan masyarakat dapat melakukan tindakan pemadaman kebakaran dengan menggunakan peralatan yang dapat ditemui di lingkungan sekitar warga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari, M. L., Prastiwi, T. R., Annabila, A. R., Rahmadani, N. R., & Kusuma, A. D. P. (2018). *Sosialisasi Kebakaran Dan Penangannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna Meningkatkan Self-Readiness Terhadap Bencana Kebakaran.* *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.428>
- Setiawan, I. (2018). *Sosialisasi Budaya K3 ( Kesehatan Keselamatan Kerja ) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar.* *Tekhnologi Terapan*, 1(1),



17–22.

Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>

Primanda, Yanuar, Sholeh Arry Wibowo, Merlisa Kesuma Intani, Dinda Santi Putri Utami, Rizki Rahmadani Putri, Yunita Nurpuspas Sari, Selvi Astuti, Fitri Wahyuni Matoka, Rizka Putri Aprelia, Sri Andini Widya Ningrum, Nurul Latifah, M. B. A. (2017). *Pelatihan Penanganan Kebakaran di Lingkup Rumah Tangga Kos Putri Graha Amanah Wilayah Ngebel Kasihan Bantul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.